

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bangsa Indonesia saat ini mengalami transformasi yang signifikan, terutama dengan masuknya era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi serta perkembangan sistem digital, kecerdasan artifisial, dan virtual. Revolusi industri 4.0 adalah era perubahan analog dengan era digital (Maskuriy, dkk, 2014). Perubahan paradigma tersebut berdampak pada semua elemen kehidupan manusia (Lasi et al, 2014, hlm. 23). Perubahan era ini tidak dapat dihindari oleh siapapun sehingga dibutuhkan penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang memadai agar siap menyesuaikan dan mampu bersaing dalam skala global serta memahami teknologi secara holistik (Lewin & Mcnicol, 2015)

Transformasi ini tentunya didukung oleh berbagai dasar hukum, seperti Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) mengatur tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, yang menjadi dasar bagi penerapan teknologi digital dalam pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan standar-standar pendidikan, termasuk pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) mendorong digitalisasi dalam berbagai sektor termasuk pendidikan, untuk menciptakan sistem pemerintahan yang lebih efisien dan efektif. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, termasuk penggunaan teknologi dalam pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024

menekankan pentingnya transformasi digital dalam pendidikan, termasuk peningkatan kompetensi digital bagi pendidik dan peserta didik.

Kebutuhan zaman saat ini dalam pendidikan mencakup integrasi teknologi dalam pembelajaran dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Abad ke-21 dilahirkan dan dikembangkan dari lingkungan teknologi yang menghasilkan percepatan akses informasi, percepatan pengembangan teknologi dan proses komunikasi dan kolaborasi dengan pola baru (Lahamudin, 2015, hlm. 20). Menurut UNESCO (Hasugian, 2008, hlm. 34) menyatakan bahwa belajar pada abad 21 harus didasarkan kepada empat pilar yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Keempat hal tersebut merupakan soko guru dari pembangunan sumber daya manusia di abad 21 khususnya untuk menghadapi arus informasi dan kehidupan yang terus menerus berubah. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Trilling & Fadel, 2009) yang menyatakan bahwa keterampilan abad ke-21 meliputi (1) *life and career skills*, (2) *learning and innovation skills*, dan (3) *Information media and technology skills*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, jika kita relevansikan dengan pendidikan, sangatlah bergantung pada kompetensi guru saat ini. Guru harus memiliki kemampuan-kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan abad 21, seperti berpikir kritis, berkomunikasi efektif, bekerja sama, dan berkreasi. Dengan demikian, keterampilan abad 21 sangat relevan dengan tuntutan kompetensi guru saat ini, yang memerlukan kemampuan-kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan era revolusi industri generasi 4.0. Pengembangan kompetensi guru bukanlah proses yang statis, tetapi memerlukan pendekatan yang dinamis dan berkelanjutan. Guru perlu terus mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan dan teknologi, serta melakukan pengembangan profesional secara berkala untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. seperti yang disampaikan oleh (Hartatik, 2022) Keterampilan guru harus terus ditingkatkan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan dan teknologi yang terus berkembang. Guru harus memiliki kemampuan-kemampuan yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan dan teknologi, serta memiliki kinerja yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Aljraiwi, 2017) Perkembangan teknologi, sosial, dan budaya

YAYU NUR FAIDAH, 2025

PENGUNAAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DI KABUPATEN BANDUNG (STUDI KASUS DI SMPN 3 RANCAEKEK, SMPN 3 PASEH, SMPN2 BOJONGSOANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menuntut guru harus belajar ilmu baru dan merespon segala perubahan akibat adanya teknologi digital. Oleh karena itu, guru harus terus mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan dan teknologi, serta melakukan pengembangan profesional secara berkala untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi tuntutan pekerjaan dan teknologi yang terus berkembang. Usaha yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut salah satu kuncinya yaitu dengan menyiapkan berbagai strategi dan program melalui Kurikulum.

Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai ketercapaian tujuan fungsi yang sudah ditentukan, sangat penting diterapkan karena menentukan keberhasilan suatu pendidikan (Wahyudin, 2016). Kurikulum yang diterapkan harus sesuai dengan kondisi. Apabila tidak sesuai dengan kondisi akan sulit untuk mencapai tujuan dan fungsi Pendidikan. Kurikulum Merdeka dipandang sebagai kurikulum yang sesuai dengan kondisi saat ini karena memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan demikian, siswa dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang lebih luas memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan keprofesionalan mereka dengan lebih fleksibel dan berbasis proyek, serta meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu program pendidikan sebagai salah satu inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Menurut Kemdikbud (2020), struktur kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam menentukan konten pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut (Haryanto, dkk, 2019, hlm. 43) guru memiliki peran sentral dalam mengadaptasi Kurikulum Merdeka ke dalam konteks lokal mereka, memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang relevan, serta merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Studi yang dilakukan oleh (Wibowo, 2020) menunjukkan bahwa guru juga berperan sebagai penggerak perubahan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru perlu memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, serta

YAYU NUR FAIDAH, 2025

PENGUNAAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DI KABUPATEN BANDUNG (STUDI KASUS DI SMPN 3 RANCAEKEK, SMPN 3 PASEH, SMPN2 BOJONGSOANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan sesama guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa. Melalui program Kurikulum Merdeka tersebut, guru menjadi tonggak utama dalam pendidikan yang menerapkan serta mengimplementasikan program-program tersebut. Menurut Kemendikbudristek, program ini akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Angga, dkk., 2022).

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka guru memiliki peran kunci seperti yang disampaikan oleh (Ari, dkk, 2023) namun berdasarkan temuan dari hasil penelitian ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Menurut (Eva, dkk, 2023) Guru-guru menghadapi kesulitan dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum merdeka. Mereka harus memperhatikan kebutuhan siswa secara individu dan memfasilitasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru-guru yang kurang mumpuni dalam pendidikan dan pengalaman mengajar dapat menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar (Miladiah, dkk, 2023). Menurut (Marisa, 2021, hlm. 72) Kurikulum Merdeka menggunakan IT, sehingga guru harus mau belajar menggunakan teknologi-teknologi terbaru dan keluar dari zona nyaman supaya bisa menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Sekolah juga harus menyediakan sarana prasarana yang lebih khususnya di bidang IT untuk menunjang pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, guru masih menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kompetensi yang memadai untuk dapat beradaptasi dan melaksanakan kurikulum tersebut secara optimal. Kompetensi ini mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, sehingga mereka mampu menghadirkan pembelajaran yang relevan, berbasis proyek, serta mendukung pengembangan

YAYU NUR FAIDAH, 2025

PENGUNAAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DI KABUPATEN BANDUNG (STUDI KASUS DI SMPN 3 RANCAEKEK, SMPN 3 PASEH, SMPN2 BOJONGSOANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

profil pelajar Pancasila. Selain itu, dukungan berupa pelatihan, sarana teknologi, dan pengembangan kapasitas guru juga diperlukan untuk memfasilitasi proses adaptasi yang lebih efektif.

Merujuk pada data *World Population Review* tahun 2023 (Macrotrends, 2023) diperoleh gambaran kualitas pendidikan bangsa Indonesia dengan negara-negara dalam wilayah Asia Tenggara. Hasil data menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih ada di posisi bawah jika dibandingkan dengan negara Singapura dan Malaysia, dimana Indonesia berada di posisi ke-54 dari 78 negara, sedangkan Singapura berada di posisi ke- 21 dan Malaysia di posisi ke-38. Bahkan hasil total 199 negara di dunia yang diuji tingkat kecerdasannya oleh *World Population Review*, Indonesia menempati posisi ke-130 di mana rata-rata IQ (*Intelligence Quotient*) bangsa Indonesia berada di angka 78,49. Sebuah angka yang perlu mendapatkan perhatian mendalam, jika dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya maka tingkat kecerdasan bangsa Indonesia berada di bawah, yakni di urutan ke 10 dari 11 negara yang ada, satu tingkat di atas Timor Leste 2023 (Macrotrends, 2023).

Pemerintah sebagai pengambil kebijakan telah berupaya untuk membenahi sistem pendidikan bangsa agar kelak dapat mencetak lulusan yang bermutu dan berkualitas dengan menyiapkan berbagai strategi dan program melalui Kurikulum Merdeka Mengajar. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, keberhasilan guru dalam mendukung Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh tingkat kompetensi yang dimilikinya. Kebijakan yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menetapkan bahwa seorang guru harus memiliki 4 kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, menjadi landasan penting dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat banyak guru yang belum memiliki keempat kompetensi tersebut secara maksimal. Hal ini didukung oleh temuan hasil uji kompetensi guru sebagai berikut:

Gambar 1.1
Data Uji Kompetensi Guru (UKG)

Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG)							
Provinsi	SD	SMP	SMA	SMK	Pedagogik	Profesional	Rata-rata
DI Yogyakarta	66,36	68,92	73,78	66,00	60,94	69,63	67,02
Jawa Tengah	61,88	66,14	70,10	61,91	57,25	65,89	63,30
DKI Jakarta	60,64	63,37	70,00	60,06	56,74	65,09	62,58
Jawa Timur	58,90	63,07	67,31	60,53	55,22	63,12	60,75
Bali	57,29	61,70	66,05	62,74	54,91	62,36	60,12
Kep Bangka Belitung	56,51	62,06	64,92	60,26	54,54	61,02	59,07
Jawa Barat	56,65	60,70	66,73	59,29	54,36	60,95	58,97
Sumatera Barat	56,13	59,51	63,92	59,33	54,04	60,23	58,37
Kepulauan Riau	55,86	59,59	63,83	58,69	53,77	60,05	58,17
Kalimantan Selatan	54,57	58,54	63,09	59,84	52,29	58,92	56,93
Banten	53,22	58,30	64,57	56,23	51,76	57,67	55,9
Kalimantan Timur	52,89	57,36	61,86	57,82	52,08	57,31	55,74
Riau	52,77	56,59	60,61	56,56	51,00	57,01	55,21
Bengkulu	51,59	55,24	58,83	55,74	50,92	55,51	54,13
Kalimantan Barat	51,15	57,21	61,26	58,08	49,80	55,79	53,99
Lampung	50,23	55,36	60,57	55,72	49,44	55,07	53,38
Kalimantan Utara	49,32	55,59	58,39	58,80	50,89	53,59	52,78
Sulawesi Selatan	50,05	54,41	57,75	54,43	49,56	53,83	52,55
Sumatera Utara	50,05	54,25	58,28	53,62	48,04	54,31	52,43
Nusa Tenggara Barat	50,63	52,81	56,30	54,96	49,42	53,66	52,38
Gorontalo	50,34	52,70	55,97	52,78	50,47	53,10	52,31
Jambi	49,20	54,51	59,04	54,74	48,87	53,69	52,25
Sumatera Selatan	49,62	53,46	56,74	53,81	48,82	53,40	52,03
Kalimantan Tengah	49,08	54,52	56,96	55,50	48,41	53,23	51,78
Sulawesi Utara	50,01	52,39	55,18	52,92	48,82	52,86	51,65
Sulawesi Tenggara	48,58	53,29	55,4	54,12	48,00	52,49	51,14
Nusa Tenggara Timur	48,68	50,86	54,3	52,39	48,27	51,24	50,34
Sulawesi Barat	47,47	53,52	57,28	53,17	47,29	51,38	50,15
Sulawesi Tengah	48,04	51,87	54,55	52,30	47,08	51,44	50,13
Papua Barat	46,66	50,88	53,21	52,16	47,73	50,21	49,47
Papua	46,19	50,07	53,76	52,04	47,34	49,84	49,09
Aceh	46,23	48,12	51,05	51,88	46,37	49,17	48,33
Maluku	45,40	47,96	50,79	51,24	46,23	47,88	47,38
Maluku Utara	42,76	45,49	48,34	48,33	43,49	45,34	44,79

Sumber: Pusat Informasi Guru Kemdikbud, 2021)

Berdasarkan data hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2021 dari setiap Provinsi belum mencapai standar rata-rata nasional 70,00. (Neraca Pendidikan Daerah, 2021). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kompetensi guru di berbagai wilayah. Dampak dari kurangnya kompetensi guru akan mempengaruhi kualitas pendidikan Indonesia. Seperti yang disampaikan oleh (Amra & Abhanda, 2011) Kurangnya kompetensi pedagogik dapat menghambat guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, sementara kurangnya kompetensi kepribadian dapat memengaruhi interaksi guru dengan murid dan lingkungan sekolah. Ditambahkan oleh (Mulyasa, 2019, hlm. 29) kurangnya kompetensi sosial juga dapat menghambat kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan berbagai pihak terkait, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah. Sementara kurangnya kompetensi profesional dapat

YAYU NUR FAIDAH, 2025

PENGUNAAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DI KABUPATEN BANDUNG (STUDI KASUS DI SMPN 3 RANCAEKEK, SMPN 3 PASEH, SMPN2 BOJONGSOANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif dan efektif, serta dalam menggunakan teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi guru agar memiliki kompetensi yang memadai dan memenuhi harapan yang diinginkan selama proses pendidikan (Satori, 2007, hlm. 22).

Menanggapi kekhawatiran akan penurunan kualitas tersebut, Kemendikbudristek berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui penggunaan platform khusus bernama Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai komponen penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Marisana & Sanusi, 2023) yang bertujuan untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi guru. Platform Merdeka Mengajar memberikan kesempatan bagi semua guru di Indonesia agar dapat meningkatkan kompetensi mereka secara fleksibel, di mana pun dan kapan pun (Arnes et al., 2023, hlm.34). Fitur pembelajaran dalam platform ini menyediakan berbagai fasilitas seperti pemahaman terkait kurikulum merdeka, pelatihan mandiri, mengajar dan inspirasi (Marisana et al., 202, hlm. 140). Dengan hadirnya fitur-fitur pembelajaran tersebut, diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas kompetensinya dalam menjalankan proses pembelajaran. Platform Merdeka Mengajar hadir dalam format web dan aplikasi berbasis Android, memungkinkan pengguna untuk mengaksesnya melalui *smartphone* atau komputer (Susilawati et al., 2021, hlm. 155). Hal ini memudahkan akses dan memperluas jangkauan platform, sehingga lebih banyak guru dapat memanfaatkannya untuk pengembangan profesional mereka.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mendorong seluruh guru untuk menggunakan platform merdeka mengajar sebagai sarana dalam proses pembelajaran serta sebagai fasilitas belajar bagi guru agar dapat meningkatkan kompetensi guru melalui media tersebut. Sesuai dengan pendapat (Aji, 2021; Musparidi, 2015) bahwa “platform ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka dan merangsang peningkatan kompetensi guru”.

Berdasarkan uraian diatas, secara keseluruhan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai bagaimana penggunaan platform merdeka

YAYU NUR FAIDAH, 2025

PENGUNAAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DI KABUPATEN BANDUNG (STUDI KASUS DI SMPN 3 RANCAEKEK, SMPN 3 PASEH, SMPN2 BOJONGSOANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengajar dapat meningkatkan kompetensi guru. Guru yang akan menjadi fokus penelitian yaitu guru Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran yang memiliki perhatian pada warga negara, Perkembangan pembelajarannya di Indonesia berkembang seiring dengan perkembangan demokrasi di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, menurut (Winarno, 2011, hlm. 22) terdapat paradigma baru Pendidikan Kewarganegaraan diantaranya yaitu *civic intelligent, civic responsibility dan civic participation*. Adapun output yang diharapkan dari Pendidikan Kewarganegaraan ini dapat di jelaskan melalui tiga komponen, yaitu *civic knowledge, civic skills dan civic disposition*.

Secara khusus terdapat keterkaitan antara output yang diharapkan dari Pendidikan Kewarganegaraan yang sekarang menjadi Pendidikan Pancasila dengan penggunaan Platform Merdeka Mengajar yang dapat meningkatkan kompetensi guru. Platform Merdeka Mengajar untuk meningkatkan kompetensi guru sangatlah penting. Platform Merdeka Mengajar dapat memberikan guru akses terhadap konten-konten yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran Pendidikan Pancasila, melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengajar Pendidikan Pancasila secara efektif dan membentuk disposisi yang positif terhadap nilai-nilai kewarganegaraan dalam proses pembelajaran. Selain itu Platform Merdeka Mengajar juga dapat memberikan guru alat dan sumber daya yang diperlukan untuk merancang pengalaman belajar yang membangun keterampilan kewarganegaraan pada guru, seperti berkolaborasi, berpikir kritis, dan berpartisipasi dalam kegiatan komunitas. Dengan demikian, Platform Merdeka Mengajar dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Pendidikan Pancasila secara holistik dan berkelanjutan. Dengan Platform Merdeka Mengajar guru juga dapat terus memperbarui pengetahuan mereka tentang perkembangan terbaru dalam Pendidikan Pancasila dan strategi pengajaran yang inovatif. Ini membantu guru tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan dan tantangan yang berkembang di dalam kelas serta di masyarakat secara luas. Dengan demikian, Platform Merdeka Mengajar ini tidak hanya meningkatkan kompetensi

YAYU NUR FAIDAH, 2025

PENGUNAAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DI KABUPATEN BANDUNG (STUDI KASUS DI SMPN 3 RANCAEKEK, SMPN 3 PASEH, SMPN2 BOJONGSOANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru dalam hal pengetahuan, keterampilan dan disposisi kewarganegaraan, tetapi juga membantu menjadi pendidik yang lebih efektif dan berdampak positif.

Platform Merdeka Mengajar dapat menjadi wadah bagi guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mengajar Pendidikan Pancasila dengan sesama guru di seluruh Indonesia. Melalui fitur kolaboratif dan forum diskusi, guru dapat saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain dalam upaya mereka untuk meningkatkan mutu Pendidikan Pancasila. Dengan demikian Platform Merdeka Mengajar tidak hanya menjadi sumber belajar individual bagi guru tetapi juga membangun komunitas yang kuat disektor pendidikan. Maka dari itu penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Pancasila sangat penting. Hal ini memungkinkan guru untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengajar subjek tersebut secara efektif, sambil memfasilitasi pertukaran pengalaman dan kolaborasi antar guru. Dengan demikian Platform Merdeka Mengajar dapat berperan sebagai salah satu instrumen utama dalam memajukan kualitas Pendidikan Pancasila di Indonesia.

Sasaran dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Pancasila, karena keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyesuaikan materi dan pendekatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pendidikan Pancasila, sebagai bagian dari Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), memiliki tujuan utama untuk menghasilkan tiga kompetensi utama pada siswa, yaitu *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *civic skill* (keterampilan kewarganegaraan), dan *civic disposition* (disposisi kewarganegaraan). Ketiga komponen ini merupakan bagian integral dari upaya untuk membentuk warga negara yang baik, sadar hukum, bertanggung jawab, dan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penggunaan Platform Merdeka Mengajar yang optimal di kalangan guru Pendidikan Pancasila diharapkan dapat mendukung pencapaian ketiga output tersebut. Dengan adanya fitur-fitur seperti pelatihan mandiri, perangkat ajar, refleksi kompetensi, dan lainnya, Platform Merdeka Mengajar dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru, yang pada gilirannya akan berpengaruh

YAYU NUR FAIDAH, 2025

PENGGUNAAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DI KABUPATEN BANDUNG (STUDI KASUS DI SMPN 3 RANCAEKEK, SMPN 3 PASEH, SMPN2 BOJONGSOANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langsung terhadap kualitas pengajaran yang diberikan kepada siswa. Jika guru dapat memanfaatkan platform ini dengan baik, maka akan terjadi peningkatan dalam hal pemahaman *civic knowledge*, pengembangan *civic skill*, dan penanaman *civic disposition* pada siswa mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan Platform Merdeka Mengajar dapat memengaruhi pengembangan kompetensi guru dalam konteks Pendidikan Pancasila dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas output pendidikan yang lebih baik.

Penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah yang telah mengimplementasikan Platform Merdeka Mengajar, yaitu SMPN 3 Rancaekek, SMPN 3 Paseh, dan SMPN 2 Bojongsong di Kabupaten Bandung. Ketiga sekolah ini merupakan sekolah yang sudah mengadopsi Kurikulum Merdeka dan memiliki guru Pendidikan Pancasila yang aktif menggunakan Platform Merdeka Mengajar.

Dalam hal ini penelitian yang relevan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya (Dewa Ayu, dkk:2022) dengan judul “Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kurikulum dan platform merdeka mengajar ditonjolkan sikap proaktif menghadapi perubahan secara progresif dan transformatif. Ini dapat dilihat dari arah pengembangan pembelajaran yang secara positif dapat memulihkan produktivitas dalam aktivitas belajar mengajar. Melalui proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes, aktif dan adaptif. Pendidik diberikan keleluasaan untuk menerapkan metode pembelajaran yang dipandang tepat bagi peserta didik sehingga pelaksanaan aktivitas belajar mengajar dapat berjalan dengan menyenangkan, lebih mendalam dan merdeka. Untuk itu, hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum dan platform merdeka belajar tersebut sesuai dengan upaya Negara Indonesia untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas sehingga dapat melahirkan generasi yang siap beradaptasi dalam perkembangan kondisi zaman saat ini.

Penelitian selanjutnya (Nur Isnaini Budiarti:2022) dengan judul “*Merdeka Mengajar Platform as A Support for The Quality of Mathematics Learning in East*

YAYU NUR FAIDAH, 2025

PENGGUNAAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DI KABUPATEN BANDUNG (STUDI KASUS DI SMPN 3 RANCAEKEK, SMPN 3 PASEH, SMPN2 BOJONGSOANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Java”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar bersifat konstruktif bagi guru dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menginspirasi dan mengajar lebih baik, dimana sekitar 87,6% responden setuju bahwa penggunaan PMM berperan dalam membantu pengembangan kompetensi guru melalui video inspiratif, fitur, pelatihan mandiri, dan pembuktian kerja dan 86,6% responden juga setuju bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar berperan dalam membantu kegiatan belajar mengajar melalui fitur penilaian siswa dan alat pengajaran.

Berdasarkan beberapa alasan diatas maka penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul “Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila di Kabupaten Bandung (Studi Kasus di SMPN 3 Rancaekek, SMPN 3 Paseh, SMPN 2 Bojongsoang)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dengan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus dengan penjelasan sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah umum yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Pancasila di SMPN 3 Rancaekek, SMPN 3 Paseh, dan SMPN 2 Bojongsoang Kabupaten Bandung.

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah umum yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah khusus dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan Platform Merdeka Mengajar guru Pendidikan Pancasila di SMPN 3 Rancaekek, SMPN 3 Paseh, SMPN 2 Bojongsoang Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana kontribusi Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Pancasila di SMPN 3 Rancaekek, SMPN 3 Paseh, SMPN 2 Bojongsoang Kabupaten Bandung?

YAYU NUR FAIDAH, 2025

PENGUNAAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DI KABUPATEN BANDUNG (STUDI KASUS DI SMPN 3 RANCAEKEK, SMPN 3 PASEH, SMPN 2 BOJONGSOANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana perubahan kompetensi guru setelah penggunaan Platform Merdeka Mengajar pada guru Pendidikan Pancasila di SMPN 3 Rancaekek, SMPN 3 Paseh, SMPN 2 Bojongsoang Kabupaten Bandung?
4. Apa hambatan dan solusi dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar pada guru Pendidikan Pancasila di SMPN 3 Rancaekek, SMPN 3 Paseh, SMPN 2 Bojongsoang Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua tujuan penelitian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus dengan penjelasan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Hal yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah memperoleh gambaran bagaimana penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Pancasila, sehingga pada akhir penelitian terlihat bagaimana kontribusi dari Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Pancasila di SMPN 3 Rancaekek, SMPN 3 Paseh, SMPN 2 Bojongsoang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara lebih khusus adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan Platform Merdeka Mengajar guru Pendidikan Pancasila di SMPN 3 Rancaekek, SMPN 3 Paseh, SMPN 2 Bojongsoang Kabupaten Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Pancasila di SMPN 3 Rancaekek, SMPN 3 Paseh, SMPN 2 Bojongsoang Kabupaten Bandung.
3. Untuk menganalisis perubahan kompetensi guru setelah penggunaan Platform Merdeka Mengajar pada guru Pendidikan Pancasila di SMPN 3 Rancaekek, SMPN 3 Paseh, SMPN 2 Bojongsoang Kabupaten Bandung.
4. Untuk mengidentifikasi hambatan dan solusi dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar pada guru Pendidikan Pancasila di SMPN 3 Rancaekek, SMPN 3 Paseh, SMPN 2 Bojongsoang Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan pancasila di kabupaten bandung (Studi Kasus di SMPN 3 Rancaekek, SMPN 3 Paseh, SMPN 2 Bojongsoang) memberikan manfaat yang beragam, berikut adalah rincian manfaat penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Secara teoritis, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori-teori mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan dan penerapannya dalam konteks kurikulum Merdeka. Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana teknologi, khususnya Platform Merdeka Mengajar berperan dalam pembelajaran berbasis kompetensi dan peningkatan kualitas guru.

1.4.2 Manfaat Praktis.

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi guru, sekolah, dan pihak terkait, antara lain:

1.4.2.1 Bagi Guru

Penelitian ini memberikan wawasan praktis tentang bagaimana guru dapat mengoptimalkan penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk meningkatkan kompetensi mereka, mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dan merancang metode pembelajaran yang lebih menarik serta sesuai dengan perkembangan zaman. Guru juga dapat mendapatkan referensi tentang penggunaan teknologi untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran.

1.4.2.2 Bagi Sekolah

Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan kebijakan internal yang lebih mendukung pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini membantu sekolah memahami pentingnya penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

YAYU NUR FAIDAH, 2025

PENGGUNAAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DI KABUPATEN BANDUNG (STUDI KASUS DI SMPN 3 RANCAEKEK, SMPN 3 PASEH, SMPN2 BOJONGSOANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.3 Manfaat Bagi Pengambil Kebijakan

Penelitian ini memberikan masukan penting bagi pengambil kebijakan diantaranya:

1.4.3.1 Lembaga Sekolah

Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi, seperti Platform Merdeka Mengajar. Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam merencanakan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih terstruktur dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta meningkatkan kompetensi guru.

1.4.3.2 Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung

Dinas Pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang program pelatihan dan pengembangan yang lebih efektif, berfokus pada peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Disdik dapat mengimplementasikan kebijakan yang mendorong guru untuk terus memperbaharui keterampilan mereka dalam penggunaan platform digital yang mendukung pembelajaran dan pendidikan.

1.4.3.3 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Kemdikbudristek dapat menggunakan temuan-temuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas platform pembelajaran digital yang ada, seperti Platform Merdeka Mengajar, dan mengembangkan fitur-fitur baru yang lebih relevan dengan kebutuhan guru dan siswa. Penelitian ini juga bisa menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan berbasis bukti dalam pendidikan digital di Indonesia.

1.4.4 Manfaat Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan mendorong pemberdayaan komunitas pendidikan dengan meningkatkan kompetensi guru melalui teknologi, dan mendorong kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan teknologi, memperkuat aksi sosial dalam bidang pendidikan.

YAYU NUR FAIDAH, 2025

PENGUNAAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DI KABUPATEN BANDUNG (STUDI KASUS DI SMPN 3 RANCAEKEK, SMPN 3 PASEH, SMPN2 BOJONGSOANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Adapun gambaran laporan penelitian mengenai keseluruhan isi tesis untuk judul “Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila di Kabupaten Bandung (Studi Kasus di SMPN 3 Rancaekek, SMPN 3 Paseh, SMPN 2 Bojongsoang)”, antara lain:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I, yang merupakan pendahuluan, tercakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II dibagian kajian pustaka berisikan tentang kajian secara teoritis yang berisi teori-teori yang membahas variabel-variabel sesuai dengan penelitian ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III dibagian metode penelitian berisikan penjelasan secara detail dari metode penelitian yang digunakan, meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta penarikan kesimpulan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab IV di hasil penelitian berisikan tentang hasil temuan dari penelitian dalam menjawab penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V PEMBAHASAN

Bab V di pembahasan berisikan tentang hasil dari analisis data, hingga pembahasan mengenai temuan penelitian dalam menjawab penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya.

6. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V terakhir berisikan bagian penutupan tentang simpulan, implikasi, serta rekomendasi. Penelitian di bab ini menyajikan dari hasil kesimpulan terhadap pembahasan yang menjadi pokok bahasan, dan menyajikan saran untuk dijadikan bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan dari hasil temuan yang ada di lapangan.

YAYU NUR FAIDAH, 2025

PENGGUNAAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DI KABUPATEN BANDUNG (STUDI KASUS DI SMPN 3 RANCAEKEK, SMPN 3 PASEH, SMPN2 BOJONGSOANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu